

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan apabila alasan di balik reaksi keras pemerintah Korea Utara terhadap persebaran produk *Hallyu* di kawasan Semenanjung Korea dan adanya kepentingan dari penguasa Korea Utara untuk tetap terus mempertahankan tampuk kekuasaan yang kini dikuasainya. Terbentuknya identitas baru ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: sejarah; tokoh dan ideologi.

Masuknya para penjajah Jepang di kawasan Semenanjung Korea telah memaksa sebagian rakyat Korea yang bermukim di sebelah Utara semenanjung tersebut melarikan diri ke kawasan Manchuria dan Rusia. Selama berada di wilayah asing sebagai seorang pejuang kemerdekaan tanah air Korea, tidak sedikit para pejuang Korea yang ikut bergabung ke dalam berbagai kelompok dan asosiasi, seperti PKC dan juga unit-unit tentara militer Soviet. Melalui kegiatan yang dihabiskan selama masa-masa perjuangan kemerdekaan di dua negara komunis itulah kemudian rasa sosialisme dan jiwa-jiwa komunis mulai tumbuh dan tertanam di dalam benak mereka untuk menjadi semangat dalam merebut kemerdekaan tanah air Korea.

Ketika masa penjajahan Jepang berakhir, AS mulai memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menduduki wilayah Selatan dan Soviet menduduki wilayah Utara dari kawasan Semenanjung Korea. Persaingan ideologi diantara AS

dan Soviet yang selama ini telah terjadi memberikan dampak lain bagi dua negara yang dipisahkan secara paksa. Di bawah AS, Korea Selatan mulai menganut paham demokrasi-kapitalis secara perlahan, sedangkan di bawah pengaruh Soviet, Korea Utara dengan mantab mengadopsi paham sosial-komunis yang telah mereka peroleh semenjak masa-masa perjuangan kemerdekaan Korea.

Kemunculan sosok tokoh pejuang kemerdekaan Korea seperti Kim Il-Sung yang ditunjuk sebagai perwakilan komunis Korea lantaran prestasi dan usahanya yang ia kobarkan selama masa-masa perjuangan kemerdekaan Korea telah menjadi alasan kuat bagi penunjukan dirinya sebagai pemimpin tertinggi bagi rakyat Korea Utara. Melalui berbagai upaya untuk membentuk kekuatan politik di wilayahnya, Kim Il-Sung semakin memiliki peluang untuk menjadi seorang tokoh yang dielu-elukan oleh rakyat Korea Utara karena telah berhasil melakukan berbagai gerakan perjuangan selama masa penjajahan Jepang berlangsung.

Melalui paham dan ajaran yang diperoleh selama masa penjajahan Jepang berlangsung dan ketika menjadi seorang revolusioner di Manchuria dan Rusia, Kim Il-Sung banyak memperoleh pengalaman dari berbagai macam peristiwa yang terjadi, baik secara domestik maupun Internasional. Berbagai peristiwa Internasional secara terkhusus itulah yang kemudian menjadikan Kim Il-Sung mengembangkan paham *Ju Che (Ju Che sa sang)* menjadi ideologi nasional rakyat Korea Utara. Melalui *Ju Che*, Kim Il-Sung menentukan karakter-karakter nasional bagi rakyat Korea Utara yang seharusnya bersifat *Chaju*, *Charip* dan *Chawi* untuk memperjuangkan semangat nasionalisme bagi negaranya. Dengan begitu, sebagai sebuah negara merdeka, Korea Utara tidak mengharapkan akan

adanya intervensi dan bersikap mandiri agar tidak bergantung terhadap negara lain karena bagi Korea Utara sendiri, sikap ketergantungan tersebut justru dianggap sebagai sebuah penjajahan atau *sadae* seperti yang terjadi pada masa Dinasti Chosun dulu dan hubungan antara Korea Selatan-AS seperti sekarang ini.

Upaya membendung peluang-peluang yang memicu perubahan pola pikir di tengah-tengah rakyat Korea Utara, ketakutan akan adanya aksi penggulingan terhadap pemerintahan yang sedang berkuasa dan ketakutan akan kehilangan pegangan politik yang telah dikuasainya secara turun-temurun semenjak setengah abad yang lalu, telah menjadi kepentingan dari pihak penguasa Korea Utara untuk tetap terus dapat mempertahankan eksistensi kekuasannya atas rakyat dan wilayah Korea Utara.

Terlepas dari konsep pembentukan identitas bersama dan kepentingan, munculnya penyebab lain juga dapat menjadi alasan kuat dari reaksi keras yang dimunculkan oleh pihak pemerintah Korea Utara. Alasan tersebut lantaran masuknya produk kebudayaan Korea secara illegal melalui perbatasan Korea Utara-China yang dilakukan oleh seorang distributor film bajakan asal China.